

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

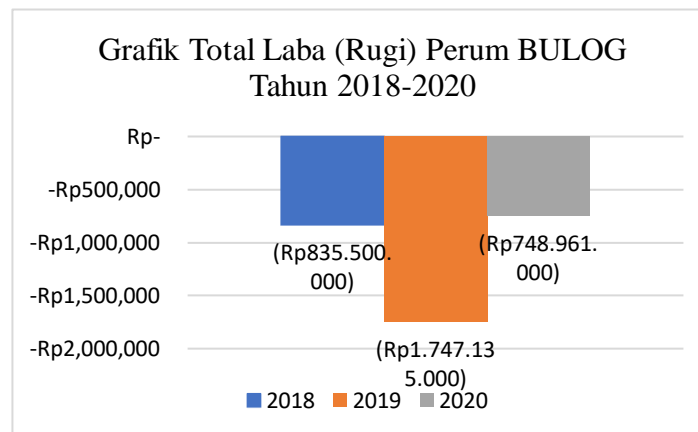
Seiring dengan perkembangan ekonomi, perusahaan-perusahaan di Indonesia berkembang sangat pesat, baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan milik negara. Hal ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga mereka harus berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. Tapi tidak menutup kemungkinan bahwa banyak juga perusahaan yang mengalami kegagalan dalam menjalankan perusahaannya sehingga kebangkrutan tidak dapat terhindarkan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu adanya persaingan yang ketat antar perusahaan serta kondisi keuangan yang buruk. Faktor tersebut tentunya harus menjadi perhatian khusus oleh pihak manajemen, sebab jika masalah ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang nantinya dapat menurunkan kinerja keuangan serta efektivitas kegiatan operasional perusahaan.

Pada suatu perusahaan, pihak manajemen keuangan berperan penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Maka dari itu, sebagai seorang manajer harus cermat dalam melakukan perencanaan, mengelola keuangan dengan baik, dan dapat mengevaluasi berbagai permasalahan yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan yang tepat demi mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Tak kalah penting dari yang lain, pihak manajemen juga berperan penting dalam memaksimalkan keuntungan. Hal ini tentunya dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan apakah sudah berjalan dengan baik ditandai dengan adanya peningkatan laba. Jadi, suatu perusahaan harus memastikan bahwa kinerja keuangannya baik sehingga risiko terjadinya kerugian dapat diminimalisir. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan.

Untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat salah satu cara yang dapat digunakan, yaitu dengan analisis rasio keuangan. Dengan menganalisis rasio

keuangan, dapat diketahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian sehingga pihak manajemen juga dapat mengetahui langkah apa saja yang akan dilakukan ke depannya untuk menjamin keberlangsungan suatu perusahaan. Setiap perusahaan/instansi baik itu perusahaan yang bergerak di bidang jasa, dagang, ataupun manufaktur pasti memerlukan perhitungan mengenai rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangannya. Salah satu perusahaan yang menggunakan perhitungan rasio keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya, yaitu Perum BULOG.

Perum BULOG merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang logistik pangan. Tercatat bahwa Perum BULOG mengalami kerugian pada kurun waktu tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Kerugian ini disebabkan oleh penugasan pemerintah, dimana hal ini membuat Perum BULOG terpaksa melakukan pinjaman sebab perusahaan tidak diizinkan untuk memakai APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) atau PMN (Penyertaan Modal Negara) untuk membeli beras yang berasal dari dalam negeri maupun impor dan komoditas lainnya, sehingga beban utang dan beban bunga yang ditanggung Perum BULOG cukup berat, serta permasalahan yang paling mendasar terkait kerugian perusahaan yaitu hilangnya pangsa pasar BULOG untuk menyalurkan Cadangan Beras pemerintah (CBP) dari petani. Hilangnya pangsa pasar BULOG ini diakibatkan oleh beralihnya pangsa pasar BULOG dari rastra (beras sejahtera) berupa beras menjadi bansos (bantuan sosial) berupa uang sehingga tidak semua masyarakat penerima bansos membeli beras di BULOG, atau disebut pula dengan program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai). Dengan adanya program BPNT ini mengakibatkan stok beras bertumpuk di gudang. Jika terlalu lama disimpan maka dapat menurunkan mutunya, sehingga perusahaan perlu mengeluarkan biaya perawatan dan pemeliharaan untuk stok beras tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penyebab kerugian pada Perum BULOG yaitu adanya penugasan dari pemerintah, beban utang dan beban bunga yang cukup tinggi, hilangnya pangsa pasar BULOG, serta kurangnya pengelolaan terkait cadangan beras pangan.



Sumber: Diolah dari data bulog.co.id, 2022

Gambar 1.1
Grafik Total Laba (Rugi) Perum BULOG Tahun 2018-2020

Dari gambar 1.1 di atas, diketahui bahwa kinerja keuangan Perum BULOG dalam kondisi yang kurang baik, terlihat pada tahun 2019 mengalami peningkatan kerugian dengan persentase sebesar 52,17% yang menunjukkan jumlah rugi meningkat dua kali lipat pada tahun 2019, disusul dengan penurunan kerugian pada tahun 2020 dengan persentase sebesar 133,27%. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan Perum BULOG mulai membaik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, walaupun masih dalam keadaan merugi.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan
Jumlah aset, jumlah utang, dan pendapatan

| Tahun | Jumlah Aset | Jumlah Utang | Pendapatan |
|-------|----------------------|----------------------|----------------------|
| 2018 | Rp43.442.902.900.112 | Rp32.637.136.616.800 | Rp28.436.609.609.015 |
| 2019 | Rp36.010.457.646.248 | Rp26.951.924.639.039 | Rp26.637.045.260.342 |
| 2020 | Rp21.643.258.000.000 | Rp13.400.654.000.000 | Rp27.698.291.000.000 |

Sumber: Diolah dari data bulog.co.id, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa jumlah aset Perum BULOG terus menurun, pada tahun 2018 dan 2019 menurun sebesar 17% dan pada tahun 2020 kembali menurun sebesar 40%. Jumlah utang Perum BULOG juga mengalami penurunan di setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2018 dan 2019 menurun sebesar 17% serta pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yaitu 50%. Pendapatan

Perum BULOG cenderung tidak stabil jika dilihat pada tahun 2018 dan 2019 menurun sebesar 6% dan pada tahun 2020 kembali meningkat yaitu sebesar 4%.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, diketahui bahwa angka-angka di atas belum dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Maka dari itu, penulis ingin menganalisa lebih dalam mengenai permasalahan di atas dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih akurat serta langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul **“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Pada Perum BULOG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan data yang telah diuraikan maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah aset lebih besar dari jumlah utang. Hal ini dibuktikan dengan kas dan setara kas tidak stabil, piutang usaha berfluktuatif, dan persediaan selalu mengalami penurunan, sedangkan jumlah utang dipengaruhi oleh utang bank jangka pendek, utang usaha, dan utang bank.
2. Jumlah utang dinilai lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Utang jangka pendek dipengaruhi oleh utang bank jangka pendek dan utang usaha, sedangkan utang jangka panjang dipengaruhi oleh utang imbalan kerja dan utang bank.
3. Beban yang ditanggung Perum BULOG cukup tinggi dan dinilai lebih berpengaruh dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan alternatif-alternatif permasalahan di atas, maka yang menjadi masalah pokok pada Perum BULOG adalah “Terhambatnya pembayaran kewajiban yang harus segera dibayarkan serta tingginya beban yang ditanggung Perum BULOG.”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan laporan akhir ini lebih fokus, penulis hanya menganalisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada Perum BULOG selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Dari pernyataan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan Perum BULOG pada periode 2018-2020 ditinjau dari Rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan Perum BULOG pada periode 2018-2020 ditinjau dari Rasio Solvabilitas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan Perum BULOG pada periode 2018-2020 ditinjau dari Rasio Profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulisan Laporan Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai analisis rasio keuangan di Perum BULOG dan penulis berharap penelitian ini dapat membantu untuk meningkatkan kinerja keuangan Perum BULOG.

3. Bagi Pembaca

Laporan Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 137) mengemukakan, teknik pengumpulan data terdiri dari tiga macam, yaitu diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat meneliti objek-objek alam yang lain. Atau dapat pula dikatakan, bahwa observasi adalah suatu kegiatan untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam. Dan untuk mempermudah kegiatan wawancara, peneliti dapat menyiapkan uraian penelitian dalam bentuk daftar pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penulisan sehingga dapat lebih kredibel/dapat dipercaya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam laporan akhir ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian, dimana dokumen-dokumen tersebut mengandung informasi yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi Laporan Akhir ini serta menunjukkan hubungan yang jelas antara bab 1 dengan bab lainnya. Adapun sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang teori-teori yang melandasi judul penelitian yang terdiri dari pengertian analisis rasio keuangan, tujuan analisis rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, pengertian kinerja keuangan, dan tujuan pengukuran kinerja keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, penulis menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, logo perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, dan kegiatan usaha pada Perum BULOG.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan perhitungan-perhitungan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan, serta pembahasan data hasil penelitian yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis menarik kesimpulan dari hasil analisis, serta memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.